

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Penelitian tentang “Kajian Program WISMP di Provinsi Sumatera Barat dan Manfaatnya Terhadap Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Irigasi, Kinerja Sistem Irigasi dan Kondisi Usaha Tani Masyarakat” memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penguatan kapasitas kelembagaan pengelolaan irigasi di tingkat daerah irigasi maupun tingkat kabupaten dalam Program WISMP di Provinsi Sumatera Barat sejak sudah dilaksanakan sesuai pedoman yang dikeluarkan kelembagaan pemerintah meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya di sejumlah kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sosialisasi kebijakan PPSIP kepada seluruh *stake holder* terkait, penyusunan kebijakan daerah tentang PPSIP, pembentukan dan penguatan kelembagaan pengelolaan irigasi tingkat kabupaten dan daerah irigasi, serta peningkatan infrastruktur irigasi dan peningkatan pertanian beririgasi.
- 2) Implementasi program WISMP di Provinsi Sumatera Barat yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 dan 2009 tersebut telah memberikan manfaat yang cukup besar terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan perkumpulan petani pemakai air yang terlihat dari keterlibatannya dan partisipasi petani dalam sejumlah kegiatan pengelolaan irigasi, terutama dalam kegiatan operasi dan pemeliharaan irigasi, baik di jaringan irigasi tersier yang menjadi tanggung jawab masyarakat petani maupun di jaringan irigasi primer dan sekunder yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Namun dalam peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, terlebih terhadap komisi irigasi, masih terdapat sejumlah kelemahan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam pengelolaan irigasi sesuai dengan kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi secara partisipatif belum terlaksana sesuai harapan, dan hal seperti ini dikhawatirkan dapat berpengaruh negatif terhadap motivasi petani untuk berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi pada masa yang akan datang.
- 3) Manfaat peningkatan kapasitas KPI dan peningkatan infrastruktur irigasi yang dilakukan dalam periode WISMP terhadap peningkatan kinerja sistem irigasi ditemukan indikasi sebagai berikut:
 - a. Terhadap kondisi jaringan irigasi, pelayanan air irigasi terlihat pengaruh yang cukup menonjol hampir di seluruh daerah irigasi meskipun di daerah irigasi tertentu tidak

dirasakan manfaatnya akibat persoalan lain yang berhubungan dengan kondisi sumber air.

- b. Namun dalam peningkatan intensitas tanam padi, pola tanam dan peningkatan produksi padi maupun pemanfaatan air irigasi tidak terlihat pengaruh yang menonjol di sebagian besar daerah irigasi karena keterbatasan program dalam peningkatan produksi, serta pengaruh tradisi yang cukup menonjol dalam menentukan intensitas tanam dan pola tanam.
- 4) Beberapa tradisi yang menonjol untuk dipertahankan dalam pengelolaan irigasi antara lain adalah tradisi gotong-royong atau nilai-nilai kebersamaan dalam semua aspek pengelolaan irigasi, serta peran pemerintah nagari dan ninik mamak dalam pengelolaan irigasi yang ternyata mampu mengatasi kekurangan pemerintah daerah dalam operasi dan pemeliharaan irigasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti di atas, dalam rangka peningkatan kinerja kelembagaan pengelolaan irigasi pada masa yang akan datang, kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan irigasi maupun dalam penelitian-penelitian irigasi penulis menyarankan untuk melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Penyusunan peraturan daerah atau peraturan kepala daerah tentang kelembagaan pengelolaan irigasi dan peraturan daerah tentang teknis pelaksanaan pengelolaan sistem irigasi partisipasi untuk menjamin penyelenggaraan urusan pengelolaan irigasi oleh seluruh aparat dinas terkait dari kabupaten sampai ke tingkat lapangan sesuai dengan prinsip pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi secara partisipatif.
- 2) Pembinaan secara rutin dan berkala terhadap petugas lapangan irigasi terkait dengan pelaksanaan tupoksinya dalam pengelolaan irigasi, peningkatan kinerja dan fungsi komisi irigasi untuk mengawasi dan mengkoordinasikan pengelolaan irigasi, serta peninjauan kembali terhadap kebijakan pengangkatan pejabat pada instansi teknis dengan memperhatikan kapasitas, latar belakang dan penguasaannya terhadap teknis irigasi, terutama pada posisi-posisi yang strategis.
- 3) Peningkatan pemberdayaan P3A dari aspek operasi dan pemanfaatan air irigasi, produksi pertanian beririgasi dan pengembangan agribisnis beririgasi guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pembiayaan oleh petani untuk kebutuhan pengelolaan irigasi, mengendalikan alih fungsi lahan beririgasi dan mendukung keberlanjutan sistem irigasi.

- 4) Penggalian dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai tradisional dalam bingkai pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif terutama dengan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada pemerintah nagari, ninik mamak dan alim ulama untuk berperan serta dalam pengelolaan irigasi sesuai nilai-nilai tradisional yang ada secara selektif untuk keberlanjutan sistem irigasi.
- 5) Pengembangan penelitian dan pengkajian tentang kinerja birokrasi dan organisasi pemerintah daerah dalam pengelolaan sistem irigasi dalam rangka menjaga keberlanjutan sistem irigasi.

